

BAB 5

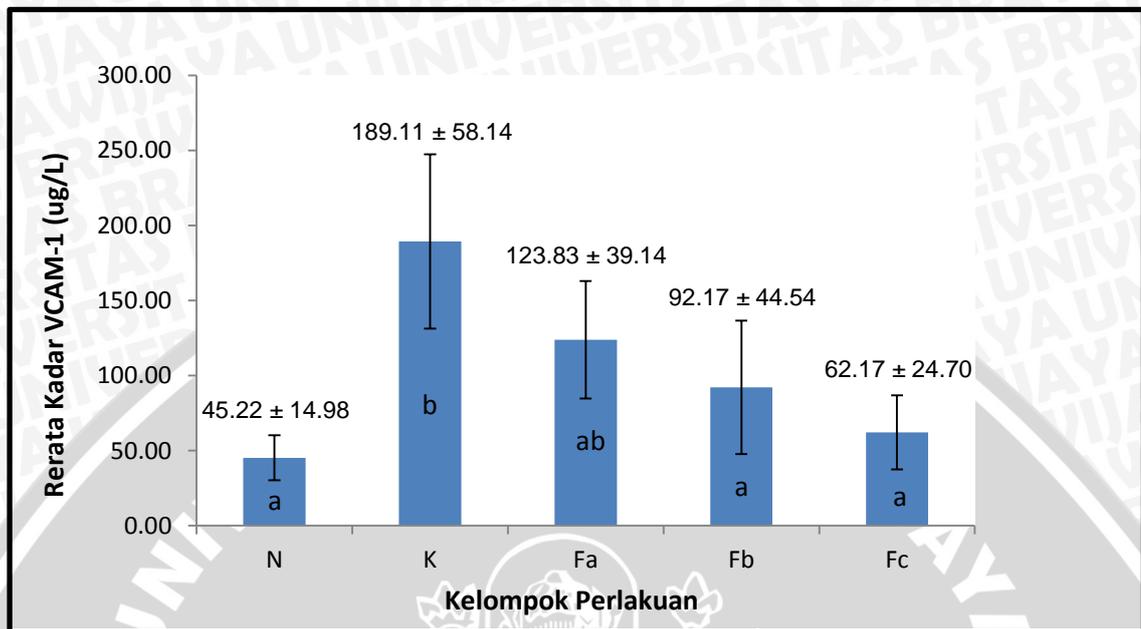
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 20 ekor tikus yang dibagi menjadi 5 kelompok perlakuan (4 ekor tikus yang diberi diet normal tanpa pemberian antosianin(N), 4 ekor tikus yang diberi diet tinggi lemak tanpa pemberian antosianin (K), 4 ekor tikus yang diberi diet tinggi lemak + antosianin 5 mg/kgBB/hari (Fa), 4 ekor tikus yang diberi diet tinggi lemak + antosianin 10 mg/ kgBB/hari (Fb), 4 ekor tikus yang diberi diet tinggi lemak + antosianin 20 mg/ kgBB/hari (Fc). Berikut hasil pengukuran kadar *Vascular Cell Adhesion Molecule 1* (VCAM-1) dengan metode ELISA.

Tabel 5.1 Hasil Pengukuran Kadar VCAM-1

Kelompok	Jumlah Sampel	Rerata (ug/L)	Standar Deviasi
N	4	45.22	14.98
K	4	189.11	58.14
Fa	4	123.83	39.14
Fb	4	92.17	44.54
Fc	4	62.17	24.70



Gambar 5.1 Rerata Kadar VCAM-1 antar Tiap Kelompok Tikus dengan Perlakuan yang Berbeda. Keterangan : N (diet normal tanpa pemberian antosianin); K (diet tinggi lemak tanpa pemberian antosianin); Fa (diet tinggi lemak + antosianin 5 mg/kgBB/hari); Fb (diet tinggi lemak + antosianin 10 mg/ kgBB/hari); Fc (diet tinggi lemak + antosianin 20 mg/ kgBB/hari).

5.2 Analisis Data

Pengujian pengaruh pemberian antosianin terhadap VCAM-1 serum tikus menggunakan metode *one-way ANOVA* karena variabel bebas pada penelitian ini berjumlah lebih dari dua yaitu N, K, Fa, Fb, dan Fc. Sebelum diuji dengan metode *one-way ANOVA*, maka syarat untuk melakukan uji parametrik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas harus dipenuhi terlebih dahulu.

5.2.1 Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas, digunakan hasil penghitungan *Shapiro-Wilk* sebab jumlah sampel ≤ 50 sampel. Dari hasil uji ini, didapatkan nilai signifikansi

untuk kelompok diet normal tanpa pemberian antosianin (N) sebesar 0.764; kelompok diet tinggi lemak tanpa pemberian antosianin (K) sebesar 0.63; kelompok diet tinggi lemak + antosianin 5 mg/kgBB/hari (Fa) sebesar 0.651; kelompok diet tinggi lemak + antosianin 10 mg/kgBB/hari (Fb) sebesar 0.413 dan kelompok diet tinggi lemak + antosianin 20 mg/kgBB/hari (Fc) sebesar 0.82. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi untuk semua kelompok > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal.

5.2.2 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variance* untuk melihat apakah kelima kelompok perlakuan tersebut homogen atau tidak homogen. Hasil dari *Test of Homogeneity of Variance* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.255. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa sebaran data dari kelima kelompok perlakuan tersebut homogen atau identik karena nilai signifikansinya > 0.05 .

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, didapatkan hasil bahwa data tersebut normal dan homogen, sehingga syarat untuk dilakukan uji parametrik telah terpenuhi. Langkah berikutnya adalah melakukan uji *one-way ANOVA*.

5.2.3 One-way Anova

Dari hasil analisis menggunakan *one-way ANOVA* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.01. Nilai ini signifikan, sebab nilai signifikansi dikatakan bermakna bila bernilai < 0.05 . Hal ini berarti perbedaan yang terdapat pada masing-masing kelompok perlakuan adalah bermakna.

5.2.4 Uji Korelasi Pearson

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dosis antosianin dari ubi jalar ungu terhadap kadar VCAM-1, maka dilakukan uji korelasi Pearson. Hasil uji korelasi Pearson didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,033. Nilai tersebut $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa korelasi antar kelompok perlakuan adalah bermakna. Koefisien korelasi Pearson sebesar -0,617 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi kuat.

